BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab I, II, III, IV, dan V, serta setelah peneliti melakukan pengujian hipotesis mengenai korelasi antara peran kepemimpinan dan perilaku organisasi terhadap pemantapan militansi kader DPD Partai Golkar Kota Bandung, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Umum

Kepemimpinan dan perilaku organisasi merupakan dua hal yang memiliki pengaruh dominan dalam menetukan sukses atau tidaknya sebuah partai politik dalam melakukan pemantapan militansi para kader, dalam penelitian ini DPD Partai Golkar Kota Bandung terbukti telah mampu melakukan pemantapan militansi kader dengan baik.

Kebehasilan DPD Partai Golkar Kota Bandung dalam melakukan pemantapan militansi kader tidak dapat dilepaskan dari keberhasilan Ketua DPD Partai Golkar Kota Bandung dalam menjalankan peran kepemimpinan, serta keberhasilan partai dalam menjalankan perilaku organisasi dengan baik.

Adanya pemenuhan dimensi-dimensi kepemimpinan seperti fungsi tugas dan fungsi pemeliharaan dan pemenuhan dimensi-dimensi perilaku organisasi seperti dimensi motivasional, evaluasi kinerja yang baik, dan pembinaan kader

menjadi kunci sukses yang membuat militansi kader DPD Partai Golkar Kota Bandung menjadi mantap.

2. Kesimpulan Khusus

1. Peran kepemimpinan memiliki pengaruh yang sedang terhadap pemantapan militansi kader DPD Partai Golkar Kota Bandung. Jika diinterpretasikan dalam bentuk koefisien determinasi, maka dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan memiliki pengaruh dalam memantapkan militansi kader sebesar 23%.
2. Perilaku organisasi DPD Partai Golkar Kota Bandung memberikan pengaruh yang kuat terhadap pemantapan militansi kader DPD Partai Golkar Kota Bandung, jika diinterpretasikan dalam bentuk koefisien determinasi, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku organisasi memiliki pengaruh dalam memantapkan militansi kader sebesar 61%.
3. Peran kepemimpinan memberikan pengaruh yang sedang terhadap perilaku organisasi DPD partai Golkar Kota Bandung, jika diinterpretasikan dalam bentuk koefisien determinasi, maka dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan memiliki pengaruh dalam membentuk perilaku organisasi DPD Partai Golkar Kota Bandung sebesar 19,36%.
4. Peran kepemimpinan dan perilaku organisasi DPD Partai Golkar Kota Bandung secara bersama-sama memiliki pengaruh yang kuat terhadap pemantapan militansi kader DPD partai Golkar Kota Bandung. Jika diinterpretasikan dalam bentuk koefisien determinasi, maka dapat

disimpulkan bahwa peran kepemimpinan dan perilaku organisasi memiliki pengaruh terhadap pemantapan militansi kader sebesar 63,04%, sementara faktor-faktor lain yang berada di luar penelitian ini memiliki pengaruh dalam memantapkan militansi kader sebesar 36,96%.

B. Saran

1. Bagi DPD Partai Golkar Kota Bandung

a. Peran kepemimpinan merupakan hal yang penting dalam menetukan keberhasilan partai politik untuk mencapai berbagai tujuan partai, salah satunya adalah tujuan untuk memantapkan militansi kader. Mengingat kontribusi peran kepemimpinan Ketua DPD Partai Golkar Kota Bandung dalam memantapkan militansi kader masih dalam kategori sedang, maka perlua adanya usaha yang lebih keras untuk mningkatkan peran kepemimpinan Ketua DPD.

b. Selain meningkatkan militansi kader, Ketua DPD partai Golkar juga harus melakukan optimalisasi peran kepemimpinan untuk meningkatkan kualitas perilaku organisasi DPD Partai Golkar Kota Bandung, peningkatan peran kepemimpinan tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan peran dalam menciptakan suatu sistem kerja yang dapat mendukung pelaksanaan dimensi-dimensi perilaku organisasi dalam internal partai.

c. DPD Partai Golkar Kota Bandung harus mampu mempertahankan atau bahkan meningkatkan kualitas perilaku organisasi yang sudah memiliki pengaruh yang kuat dalam memantapkan militansi kader, karena biar

bagaimanapun militansi kader akan sangat berpengaruh bagi usaha pemenuhan tujuan partai.

d. Peran kepemimpinan dan perilaku organisasi DPD Partai Golkar Kota Bandung harus lebih mampu melakukan sinergitas satu sama lain, mengingat hal ini akan bermanfaat bagi penguatan kelembagaann partai yang juga akan berdampak positif bagi pemantapan militansi partai.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kelembagaan partai politik merupakan objek kajian yang penting untuk diteliti, mengingat partai politik memiliki peran yang cukup besar dalam pelaksanaan demokrasi di negara kita. Peneliti selanjutnya harus mampu memperdalam kajian mengenai peran kepemimpinan dan perilaku organisasi partai dengan melakukan penelitian dengan metode studi kasus, sehingga kajian mengenai militansi kader akan menjadi lebih mendalam.